

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini, peneliti memaparkan tentang alasan peneliti yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan satu rangkaian kesatuan. Menurut Rusman, pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi (2012:1). Proses belajar mengajar guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan menentukan nilai sehingga dapat diketahui hasilnya. Menurut Sudijono evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan (2011: 8-9). Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Edwin Wandt dan Gerald W. Brown (dalam Sudijono, 2011: 1-2) evaluasi pendidikan diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses menentukan

nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi erat kaitannya dengan penilaian.

Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Penilaian memerlukan data yang baik. Salah satu sumber data tersebut adalah pengukuran. Arifin mengatakan bahwa pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kualitas sesuatu (2013:4). Dalam kegiatan pengukuran ini guru biasanya menggunakan alat ukur.

Alat ukur/ evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Menurut Arifin, tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (2013: 118). Tes dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, Arikunto membagi menjadi 3 yaitu tes diagnosis, tes formatif dan tes sumatif (2013: 47). Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) tergolong pada tes sumatif. Sudijono mengatakan tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan (2011: 72). Sebagai alat ukur, tes perlu dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam penyusunannya. Dalam proses pengukuran sangat diperlukan tes dengan kualitas yang baik sebab akan menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Suatu tes dikatakan sebagai alat pengukur yang baik jika memenuhi persyaratan dalam hal validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, efektifitas *distractor*, dan tingkat kesukaran. Arikunto mengungkapkan sebuah tes yang baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis (2013:72). Disamping itu soal juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila soal UTS tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, maka tes UTS tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, soal UTS perlu dikaji apakah soal-soal tersebut memenuhi kriteria sebagai soal yang baik atau tidak.

Kualitas tes dapat dilihat dari butir soal melalui kegiatan analisis soal. Arifin mengungkapkan analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut (2013: 246). Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal yang bermutu. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperolehpun tentunya kurang baik. Adanya analisis butir soal dapat memberikan informasi mengenai pada peserta didik apakah materi yang diajarkan sudah dipahami atau belum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2015 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur ditemukan penilaian hasil UTS peserta didik yang dilakukan ternyata belum sepenuhnya menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang sesungguhnya. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh para peserta didik pada Tema 1 mendapat nilai tinggi sedangkan

di Tema 2 mendapat nilai rendah. Banyak faktor dapat mempengaruhi terjadinya hal tersebut, salah satunya yaitu kegiatan menganalisis butir soal belum pernah dilakukan. Sehingga tidak diketahui indikator atau kompetensi dasar yang belum mampu dicapai peserta didik. Selain itu, aspek kualitas soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor soal tidak diketahui apakah sudah memenuhi syarat-syarat tes yang baik atau belum. Faktor kualitas tes yang belum diketahui ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes. Sehingga sulit menentukan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Pelaksanaan UTS disesuaikan dengan menerapkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pembagian tema yang harus dituntaskan oleh peserta didik setiap bulan. Dimana dalam setiap tema akan dibagi menjadi beberapa subtema. Kebijakan yang ada di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur bahwasanya soal UTS dalam setiap satu tema akan dibagi menjadi 2. Sehingga dalam pada UTS tema 1 dibagi menjadi tema 1 subtema 1&2 dan tema 1 subtema 3&4. Begitu juga dengan tema yang kedua, dibagi menjadi tema 2 subtema 1&2 dan tema 2 subtema 3&4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya analisis terhadap lembar instrumen soal, khususnya soal pilihan ganda tema 1 dan 2. Dalam pelaksanaan tes untuk tema 1 dan 2 diadakan pembagian 2 subtema yaitu tema 1 subtema 1&2, tema 1 subtema 3&4, tema 2 subtema 1&2 serta tema 2 subtema 3&4. Dengan adanya analisis lembar instrumen soal pilihan ganda diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berharga guna melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap lembar instrumen. Maka peneliti dalam

skripsi ini memberikan solusi dalam judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester I Tipe Pilihan Ganda Tema 1 dan Tema 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas II SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kualitas butir soal Ujian Tengah Semester I tipe pilihan ganda Tema 1 dan Tema tahun pelajaran 2015/2016 kelas II SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Tengah Semester I tipe pilihan ganda Tema 1 dan Tema 2 tahun pelajaran 2015/2016 kelas II SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang. Aspek kualitas lembar soal yang diukur adalah daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas, dan efektivitas distraktor/pengecoh.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai teori analisis empirik mengenai lembar soal dan memberikan

gambaran yang sesungguhnya tentang kualitas butir soal pilihan ganda UTS I Tema 1 dan Tema 2 tahun pelajaran 2015/2016 kelas II SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang sebagai upaya peningkatan kualitas soal yang digunakan.

### **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam membuat soal Tema 1 “Hidup Rukun” dan Tema 2 “Bermain di Lingkunganku”. Adapun manfaat bagi guru adalah memberikan data mengenai kualitas soal yang dibuat melalui analisis empirik. Analisis empirik ini dapat dijadikan tolak ukur dan bahan evaluasi bagi guru sehingga guru lebih memperhatikan aspek kualitas butir soal yang dibuat. Hasil penelitian ini dapat diketahui oleh guru soal yang harus diubah, diperbaiki, ataupun dibuang.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian yang baik bukan terletak pada keluasan masalah, tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalahnya. Agar pengulasan masalah dapat terjawab dan bisa dikaji secara mendalam, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Butir soal yang diteliti adalah lembar instrumen soal pilihan ganda UTS Tema 1 “Hidup Rukun” dan Tema 2 “Bermain di Lingkunganku” semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 kelas II SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang.
2. Butir soal yang dianalisis dikhususkan pada soal pilihan ganda.

3. Lembar jawaban peserta didik yang digunakan dalam melakukan analisis empirik lembar soal untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, dan validitas soal adalah lembar jawaban peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Penjelasan definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran oleh pembaca. Berikut penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Analisis butir soal adalah suatu tahap untuk mengidentifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan dari suatu tes agar diketahui soal tes yang berkualitas baik, kurang baik, dan tidak baik.
2. Ujian Tengah Semester (UTS) merupakan salah satu bentuk penilaian sumatif. UTS merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan setiap pertengahan semester.
3. Tema 1 “Hidup Rukun” merupakan salah satu tema yang harus dituntaskan peserta didik kelas II pada semester I yang terdiri dari 4 subtema yaitu hidup rukun di rumah, hidup rukun dengan teman bermain, hidup rukun di sekolah, dan hidup rukun di masyarakat.
4. Tema 2 “Bermain di Lingkunganku” merupakan salah satu tema yang harus dituntaskan peserta didik kelas II pada semester I yang terdiri dari 4 subtema yaitu bermain di lingkungan rumah, bermain di rumah teman, bermain di lingkungan sekolah, dan bermaindi tempat wisata.

5. Tes tulis pilihan ganda adalah bentuk soal yang terdiri atas pertanyaan dan pemilihan jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia.
6. Validitas adalah keakuratan suatu tes dalam memberikan informasi terhadap kondisi anak yang dinilai.
7. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu tes dalam mengukur hasil tes.
8. Tingkat kesukaran soal adalah tingkat kesukaran atau kemudahan suatu soal.
9. Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai kompetensi) dengan peserta didik yang kurang pandai (belum menguasai kompetensi).
10. *Distractor*/ pengecoh merupakan penyebaran pilihan jawaban yang dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya pilihan jawaban yang tersedia.